ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Risaldi Sulaeman¹

Universitas Muhammadiyah Sukabumi
risaldisulaeman@gmail.com

Chofiuddin Uchlis²

Universitas Muhammadiyah Sukabumi
skripsiummisurade@gmail.com

Revisions Required 2021-07-10 | Revisions Required 2021-07-11 | Revisions Required 2021-07-13 | Revisions Required 2021-07-14 | Accept Submission 2021-07-15

The purpose of this study is to find out how big the role of production costs in the company and how to control production costs at the Trend Furniture furniture company. Variables used in this study Control of production costs (X). The method used in this research is descriptive research method with a qualitative approach. The social situation in this research is Place: Furniture Trend. Actors: Owner, Management, and Treasurer. Activities: Observations, and interviews in 2020 with primary and secondary data collection techniques. Based on the results of the research that has been done, it can be seen that there is a difference in the planning of the production cost budget with its realization at the Trend Furniture furniture company where the total production cost budget reaches Rp. 1,703,210,500 meanwhile the total realization of production costs reached Rp. 2,663,912,500 so there is a difference of 56% while the standard difference in production costs set by the company only reaches 10%, it means the difference in 2020 exceeds the standard difference in the company.

Keyword: production, cost, budget

PENDAHULUAN

Mengingat di era globalisasi ini keadaan perekonomian yang kurang stabil yang disebabkan oleh daya beli masyarakat yang menurun dan beberapa kebijakan pemerintah yang seringkali menyebabkan nilai tukar rupiah terhadap dollar yang kurang stabil sehingga membuat sebagian pelaku usaha mengalami

kerugian ataupun mengalami penurunan pendapatan, keadaan ini pula yang mempengaruhi para pegiat usaha untuk mengurangi aktivitas produksinya. karena sistem pengupahan karyawan berdasarkan produk yang dihasilkan. Dengan tingkat harga bahan baku yang mengalami kenaikan setiap tahunnya yang mana disebabkan oleh permintaan pasar yang semakin

banyak sedangkan persediaan barang tetap atau berkurang dan ada beberapa barang juga yang perlu diimpor dari luar negeri.

Biaya bahan baku merupakan pembiayaan dari suatu bagian yang dipakai ketika proses produksi berlangsung, mulai dari pemesanan sampai bahan baku masuk ke gudang. Didalam Industri mebel sendiri biaya bahan baku yang dikeluarkan adalah untuk membeli bahan baku mentah dan bahan baku olahan. Bahan baku mentah seperti kayu, triplek, lem, partikel, paku, kain dan kaca sedangkan bahan baku olahan seperti tiner, cat, pernis, pasir, rel, engsel, handle, dan lain-lain. Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan gaji karyawan serta tenaga kerja karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses produksinya. Menurut (Purwaji, Wibowo, and Muslim 2016, 15) memaparkan bahwa biaya tenaga kerja langsung adalah biaya atau pengorbanan dari sumber daya atas pengorbanan kinerja karyawan bagian produksi yang manfaatnya dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya, serta dapat dibebankan secara layak kedalam produksi sedangkan biaya overhead pabrik ialah biaya produksi yang tidak bisa ditelusuri ataupun diidentifikasi secara langsung pada suatu produk contohnya biaya bahan penolong dan biaya listrik.

CV. Trend Furniture merupakan suatu perusahaan yang bergerak di dalam industri mebel yang

memproduksi berbagai jenis lemari dan kursi dengan bahan baku utama Kayu, Triplek, dan kaca. Bahan baku tersebut sering mengalami kenaikan harga dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh susahnya mendapatkan bahan baku utama terutama bahan baku kayu karena faktor cuaca yang ekstrime. Trend furniture merupakan perusahaan daerah yang berada di wilayah Gunungguruh Kabupaten Sukabumi. Tenaga kerja memiliki peran penting dalam melakukan kegiatan utama produksi lemari dan kursi, yaitu berperan dalam menghasilkan produk furniture yang berkualitas. Cara untuk menentukan harga pokok produksi pada Industri mebel trend furniture menggunakan metode variabel costing sebab metode tersebut dapat membantu pihak pengelola dalam membuat tindakan untuk menentukan harga jual lemari dan kursi agar sesuai dengan perusahaan inginkan dalam peningkatan profit perusahaan.

Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini peneliti telah banyak menemukan ilmu baru yang tidak dapat menemukan ilmu baru yang tidak dapat peneliti temukan selama dibangku kuliah. Dan salah satunya menjadikan ajang pembuktian bagi peneliti antara teori yang telah dipelajari dibangku kuliah dengan prakteknya dilapangan seperti apa. Dan semoga penelitian ini dapat

dijadikan sebagai acuan atau panutan bagi penelitian berikutnya.

Kajian Pustaka

Biaya

Menurut (Wasilah 2009) “Biaya (cos) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan agar mendapatkan barang atau jasa untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan”. Menurut (Badriyah 2015) “biaya kas atau nilai yang setara kas yang dikurbankan agar produk yang diharapkan dapat membawa keuntungan bagi Organisasi atau perusahaan”, Maka dari itu dapat penulis simpulkan bahwasanya biaya ialah kas yang perlu dikeluarkan untuk keperluan perusahaan/ organisasi yang kemudian diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan/organisasi tersebut.

Pembagian Biaya

Menurut (Purwaji 2016) biaya yang terjadi di perusahaan harus ditelusuri berasal dari mana saja biaya itu. Biaya dapat dibagi sebagai berikut:

1. Pembagian biaya berdasarkan fungsinya untuk perusahaan manufaktur dimana fungsi utamanya ialah mengolah bahan baku mentah/ setengah jadi kemudian diolah

menjadi produk jadi dan siap dipasarkan.

2. Pembagian biaya berdasarkan aktivitas pemahaman terhadap perilaku biaya merupakan hal yang sangat penting bagi pengelola manakala diperlukan untuk merespon atau berubah swaktu terjadi perubahan didalam aktivitas perusahaan apabila terjadi kenaikan atau penurunan aktivitas, apakah suatu biaya akan mengalami perubahan secara proporsional atau tidak proporsional, atau bahkan memiliki kemungkinan untuk tidak mengalami perubahan sama sekali. Pengklasifikasian biaya berdasarkan aktivitas sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
3. Pembagian biaya berdasarkan objek biaya
Objek biaya atau tujuan biaya adalah sesuatu atau aktivitas yang biayanya diakumulasi dan dibebankan. Dua langkah yang perlu dilakukan dalam sistem perhitungan biaya akumulasi biaya dan pembebanan biaya. Biaya ini digolongkan menjadi biaya langsung dan tidak langsung
4. Pembagian biaya berdasarkan waktu pembebanan
biaya dapat diklasifikasi berdasarkan kapan suatu biaya dapat dibebankan pada pendapatan. Tujuan dari pengklasifikasian beban ini untuk membandingkan antara beban dan pendapatan dan mengukur laba secara

periode dan dibagi menjadi biaya produk dan biaya periode.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Ibrahim 2018) Metode deskriptif adalah cara kerja penelitian yang dimaksud untuk menggambarkan, melukiskan, dan memaparkan suatu objek apa adanya sesuai dengan yang ditemukan peneliti. Menurut (Sugiyono 2017, 9) metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada situasi objek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya metode penelitian kualitatif dimanfaatkan sebagai jalan keluar secara alamiah dengan mengumpulkan semua data yang akan digunakan dilapangan kemudian dianalisis dan selanjutnya ditentukan kesimpulannya.

Populasi dan Sampel

(Sugiyono 2017, 216) Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau juga dapat disebut

sebagai partisipan, informasi, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan juga disebut sampel statistik, tetapi berupa sampel teoritis, karena berdasar pada tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk menghasilkan teori.

Adapun situasi sosial yang dilakukan peneliti dalam teknik pengambilan sampel tersebut terdiri dari tiga elemen, yaitu sebagai berikut:

1. Tempat (*place*): Perusahaan Trend Furniture.
 2. Pelaku (*actors*): Pihak-pihak yang terlibat dalam proses Biaya Produksi.
 3. Aktivitas (*activity*): Observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam proses produksi.
- Teknik Pengumpulan Data

(Nugroho et al. 2019, 52) dalam studi akuntansi, teknik yang sering digunakan adalah teknik pengumpulan data meliputi:

1. Data primer, dilaksanakan dengan melakukan penelitian langsung kelapangan yang dimaksud agar mendapatkan data penelitian yang tepat.
2. Data sekunder adalah data yang didapatkan dengan metode studi literatur/studi kepustakaan dengan metod mempelajari, meneliti, mengaji serta menelaah literature-literatur, jurnal dll) yang ada kaitanya dengan masalah yang diteliti.

TEKNIK ANALISIS DATA

Kemudian jika dipantau dari cara teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Bahan Baku dan Penjualan

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan secara langsung data pembelian bahan baku pada perusahaan CV. Trend Furniture pada kurun waktu 2017, 2018, dan 2019 seperti tergambar pada tabel 1.1 yaitu sebagai berikut;

Tabel 1.1

Data Pembelian Bahan Baku 2017-2019 CV. Trend Furniture

Bahan Baku	2017	2018	2019
Kayu	3.000	3.500	4.000
Triplek	48.000	50.000	53.000
Kaca	120.000	125.000	130.000
	0	0	0

Sumber: CV. Trend Furniture

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa harga pembelian tahun 2017 sampai dengan 2019 bahan baku setiap tahunnya selalu mengalami kinaikan mulai dari kayau pada tahun 2017 asalnya hanya Rp. 3.000 dan pada tahun 2019 menjadi Rp. 4.000 sedangkan utnuk bahan triplek asendiri asalnya hanya Rp. 48.000 kini padda tahun 2019 menjadi Rp. 53,000 dan untuk bahan kaca sendiri pada tahun 2017 Rp.

120.000 kini padan tahun 2019 menjadi Rp. 130.000 itu artinya pada setiap bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan lemari setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Adapun data kebutuhan bahan baku yang peneliti proleh selama penelitian dilapangan, dan data yang diperoleh yaitu data kebutuhan bahan baku perbulan selama tahun 2020 berjalan.

Menyusun Rencana Produksi

Didalam penyusunan biaya produksi ada beberapa macam penyusunan yang mempengaruhinya, salah satunya adalah barang yang ada digudang. Data yang diperlukan dalam penyusunan biaya produksi adalah data persediaan awal, dan persediaan akhir. Dalam hal ini data persediaan awal tahun anggaran perusahaan dapat dilihat berdasarkan persediaan akhir perusahaan pada tahun berjalan. Pada umumnya perushaan dalam menentukan besarnya persediaan mempunyai pertimbangan. Adapun pertimbangan itu antara lain; fasilitas gedung yang ada, resiko kerusakan, biaya pemeliharaan pada trend furniture dalam menetukna besarnya persediaan tergantung pada faktor yang mempengaruhi biaya bahan baku.

Tabel 1.2

Produksi dari Rencana Penjualan CV. Trend Furniture Tahun 2020

Bulan	Rencana penjualan	Persediaan akhir	jumlah	Persediaan awal	produksi
1	250	20	270	17	253
2	235	17	253	14	234
3	100	14	114	17	97
4	90	16	106	13	90
5	85	12	97	13	87
6	60	10	70	16	56
7	90	20	110	15	98
8	75	16	91	13	78
9	120	19	139	17	112
10	175	21	196	21	176
11	180	23	203	23	180
12	190	20	210	20	174
Jmlh	1.650	208	1.859	199	1.635

Sumber: CV. Trend Furniture

Dapat dilihat dari tabel diatas dimana produksi dari rencana penjualan pada tahun 2020 pada CV. Trend Furniture dimana rencana penjualan pada awal bulan pada tahun 2020 mencapai angka 250 sementara itu semenjak pandemi berlangsung perusahaan mengurangi rencana penjualannya dikarenakan faktor

PSBB yang menyebabkan perusahaan mengurangi rencana penjualannya serta aktivitas produksinya. Serta dapat disebut bahwa pada awal tahun perusahaan memiliki keyakinan penjualan atau optimisme yang tinggi dalam menghadapi tahun 2020. Sehingga dapat dilihat bahwa jumlah rencana penjualan sebesar 1.650 sementara itu pada persediaan akhir dapat dilihat pada tabel diatas bahwa jumlah persediaan akhir mencapai 208 unit pada tahun 2020. Sementara itu jumlah rencana penjualan pada tahun

2020 mencapai angka 1.859 unit sementara itu pada persediaan awal CV. Trend Furniture tahun 2020 mencapai 199 unit dan produksinya mencapai angka 1.635 unit pada tahun 2020.

Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi

Setelah anggaran biaya haban beku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik disusu, makka dari itu step selanjutnya menyusun biaya anggaran biaya produksi. Anggaran biayaproduksi sendiri meliputi total biaya yang dikeluarkan ialah biaya bahan baku, ditambah biaya tenaga kerja ditambah biaya overhead pabrik pada perusahaan mebeul Trend Furniture anggaran biaya produksi disusun pada tahun 2020 terdiri atas;

1. Anggaran Biaya Bahan Baku 1 Rp.80.932.500
2. Anggaran Biaya Bahan Baku 2 Rp.449.625.000

3. Anggaran Biaya Bahan Baku 3
Rp.662.175.000
4. Anggaran Biaya Tenaga Kerja
Langsung Rp. 276.642.000
5. Anggaran Biaya Overhead Pabrik
Rp. 233.836.000
Total anggaran Biaya Produksi
Rp.1.703.210.500

Sementara realisasi Biaya
Produksi yang terjadi pada
Perusahaan mebeul Trend Furniture
selama tahun 2020 telah melakukan
proses produksi yaitu terdiri dari:

A. Realisasi Biaya Bahan Baku 1
Rp.130.680.000
B. Realisasi Biaya Bahan Baku 2 Rp.
726.000.000
C. Realisasi Biaya Bahan Baku 3 Rp.
1.069.200.000
D. Realisasi Biaya Tenaga Kerja
Langsung Rp. 446.688.000
E. Realisasi Biaya Overhead Pabrik
Rp. 291.335.500
Total Realisasi Biaya Produksi Rp.
2.663.903.500

Selisih dihitung dengan
menggunakan metode perbandingan

antara anggaran biaya produksii
dengan Realisasinya. Maka dari itu
selisih yang dihasilkan/diperoleh
sebesar Rp. 1.590.693.000.

Berdasarkan dengan yang
telah peneliti uraikan sebelumnya
dalam penelitian ini adalah sebagai
berikut: “diduga jika anggaran yang
sudah dibuat dan dilaksanakan oleh
perusahaan meleset dari apa yang
telah dianggarkan oleh perusahaan
maka hal ini dapat berpengaruh besar
dalam mengendalikan perusahaan
terutama di bidang produksinya”
Dimana anggaran yang telah peneliti
dapatkan selama di
perusahaan untuk menganalisis biaya
produksii dngan membandingkan
antara anggaran biaya produksi
dengan realisasinya terdapat selisih
yang sangat besar yaitu sebesar 56%
sementara itu perusahaan memiliki
standar perkiraan meleset dari
anggaran dan realisasi 10% dari
anggaran

Seperti mana yang tergambar
pada tabel dibawah:

**Tabel 1.3 persentasi selisih
CV. Trend Furnituren 2020**

	Anggaran	Realisasi	Selisih	persentase	Persentase perusahaan	keterangan
BBB 1	80.932.500	130.680.000	49.747.500	60%	10%	TM
BBB 2	449.625.000	726.000.000	276.375.000	52%	10%	TM
BBB 3	662.175.000	1.069.200.000	407.025.000	61%	10%	TM
BTKL	276.642.000	446.688.000	170.046.000	61%	10%	TM
BOP	233.836.000	291.344.500	57.508.500	24%	10%	TM

TOTAL	1.703.210.500	2.663.912.500	960.702.000	56%	10%	TM
-------	---------------	---------------	-------------	-----	-----	----

Sumber: CV. Trend Furniture (data diolah)

Dapat dilihat pada tabel diatas dimana total anggaran CV. Trend Furniture Tahun 2020 yaitu Rp. 1.703.201.500 sementara itu total keseluruhan realisasinya mencapai Rp. 2.663.912.500 hal inilah yang menyebabkan terjadinya selisih antara anggaran yang telah ditetapkan dengan realisasinya sebesar Rp. 960.702.000 dan jika dipersentasekan selisihnya itu mencapai 56% hal ini sangat amat jauh dari apa yang telah perusahaan tetapkan dimana perusahaan menetapkan persentase sebesar 10% saja dan ini brarti sangat tidak menguntungkan bagi perusahaan CV. Trend Furniture. Anggaran yang peneliti pakai untuk menganalisa perbandingan inii ialah anggarran biya produksii yng tellah dtetapkan dengan realisasinya pada perushaan dalam kurun waktu satu priosde atau satu tahun yaitu pada tahun 2020

SIMPULAN

Menurut hasiil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti ada beberapa hasil temuan peneliti selama dilapangan maka dari itu dapat peneliti ambil kesimpimpulan yaitu sebagai berikut: pada perusahaan mebeul Trend Furniture melakukan pengendalian biaya dengan cara

menghitung selisih anatra biaya produksi yang dianggarkan dengan realisasinya, adapun anggaran biaya produksi pada perusahaan Trend Furniture pada tahun 2020 yaitu biaya bahan baku 1 sebesar Rp. 80.932.500, anggaran biaya bahan baku 2 sebesar Rp. 449.625.000, dan anggaran biaya bahan baku 3 sebesar Rp. 662.175.000 Sementara itu ada biaya tenaga kerja langsung anggaraan tahun 2020 yaiu sebesar Rp. 276.642.000 , dan anggaran pada biaya overhead pabrik sebesar Rp. 233.836.000 Sehingga dapat diketahui total anggaran biaya produksi pada perusahaan Trend Furniture sebesar Rp. 1.703.210.500. sedangkan pada realisasinya tahun 2020 sendiri perusahaan mebeul Trend Furniture mengeluarkan biaya bahan baku 1 sebesar Rp. 130.680.000, biaya bahan baku 2 sebesar Rp. 726.000.000, dan biaya bahan baku 3 sebesar Rp. 1.069.200.000, dan pada realisasi biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 446.688.000, dan paada biaya overhead pabrik sendiri sebesar Rp. 291.344.500. dari hasil perbandingan antara anggaran dan realisasinya selama tahun 2020 dapat terihat bahwa terdapat jumlah penyimpangan atau selisih antara anggaran dan realisasinya. Dengan anggaran

sebesar Rp. 1.703.210.500, Dan realisasinya sebesar Rp. 2.663.912.500, maka terdapat selisih yang merugikan pada perusahaan mebeul trend furniture yaitu sebesar Rp. 960.702.000 Pengendalian biaya produksi tidak terkendali dengan persentase selisih sebesar 56% dan batasan toleransi persentase perusahaan sebesar 10%

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan temuan data yang diperoleh oleh peneliti maka dari itu saran yang dapat saya sampaikan sebagai peneliti dapat berikan adalah sebagai berikut ini:

1. Perusahaan perusahaan telah menyusun anggaran biaya produksi dengan baik yaitu sesuai dengan kajian teori yang ada jadi dapat terus dipertahankan
2. Perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menentukan anggaran biaya produksi dan harus lebih memperhatikan anggaran tahun sebelumnya agar tidak terjadi kerugian dalam menjalankan proses produksinya juga supaya selisih antara anggaran dengan realisasi yang ditimbulkan tidak terlalu jauh dari kebijakan persentase perusahaan.
3. Perusahaan harus lebih memperhatikan penyebab terjadinya selisih yang ditimbulkan pada tahun sebelumnya supaya pada tahun berikutnya perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi.

Dikarenakan saya sebagai peneliti hanya manusia biasa yang tidak luput akan kesalahan serta sangat jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Begitupun dengan penelitian yang telah saya laksanakan pasti memiliki keterbatasan baik itu dari segi penulisan, isi dari penelitian serta waktu yang terbatas dalam pengambilan data-data dalam melengkapi hasil dari penelitian ini sehingga penelitian ini jauh akan kata sempurna.

REFERENSI

- Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kedua. Ed. Kurnanto. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Jannah, M. 2018. "Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor." *Banque Syar'i* 4(1): 267708.
- Lasut. 2015. "Analisis Biaya Produksi Dalam Rangka Penentuan Harga Jual Makanan Pada Rumah Makan Ragey Poppy Di Tomohon."
- Mowen, Hansen Dan. 2009. *Akuntansi Manajerial*. 8th Ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat. 2009. *Sistem Akuntansi*. 3rd Ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Bandung: Refika Aditama.
- Nugroho, Tina, Evi Sudarman, Chofiuddin Nurodin, And Elan Suwiryo. 2019. *Panduan Penulisan Skripsi 2019*. Ketiga.

- Ed. Ismet Ismatullah.
Tangerang: Cinta Buku Media.
- Purwaji, Agus, Wibowo, And Sabarudin Muslim. 2016.
Akuntansi Biaya. 2nd Ed.
Jakarta: Salemba Empat.
- Sondang P. Siagian. 2007. *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Wasilah, Firdaus A Dunia. 2009.
Akuntansi Biaya. 5th Ed.
Salemba Empat.